

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan berperan sangat penting dalam aktivitas perdagangan internasional, serta pembangunan nasional. Dapat kita lihat semakin besar minat masyarakat untuk menyimpan, meminjam, dan berinvestasi, dengan memanfaatkan jasa perbankan. Peranan tersebut termasuk dalam fungsi utama perbankan sebagai *finansial intermediary* atau perantara keuangan.

Berdasarkan undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang peran Bank, bank memiliki peran penting bagi masyarakat yang melakukan aktivitas keuangan, baik untuk menabung maupun meminjam dana. Baik individu maupun sektor usaha tidak bisa terlepas dari kegiatan perbankan. Sebagai lembaga yang mengelola dana masyarakat, bank dianggap sebagai tempat kepercayaan yang mampu mengelola dana tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan merupakan faktor penting dalam operasionalnya. Bank harus menjaga kepercayaan tersebut dengan memperhatikan kesehatan bank agar tetap dalam kondisi yang baik.

Tingkat kesehatan bank merupakan kemampuan bank untuk menjalankan kegiatan operasional perbankan secara normal dan memenuhi kewajiban sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Dalam menjalankan peranannya sebagai lembaga intermediasi, perbankan harus memperhatikan aspek risiko yang diakibatkan dari kegiatan operasional

pengelolaan dananya. Terlebih karena perbankan mengelola dana masyarakat yang dititipkan pada bank. Oleh karena itu, perbankan wajib untuk memelihara dan menjaga amanah dari masyarakat dengan cara mengelola dana dengan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan manajemen risiko yang dapat berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank (Pratikto et al., 2019). Menurut peraturan Indonesia No.6/10/PBI/2004, tingkat kesehatan bank penting bagi pemilik, pengelola bank dan masyarakat sebagai pengguna layanan bank serta Bank Indonesia sebagai otoritas pengawasan bank. Bank Indonesia memegang peran penting dalam menciptakan kinerja lembaga keuangan yang sehat, terutama dalam sektor perbankan, melalui sistem pengawasan dan regulasi yang dilaksanakan, Melalui penerapan sistem pengawasan dan kebijakan yang efektif, Bank Indonesia bertujuan untuk mencegah terjadinya kegagalan di sektor perbankan. Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992, bank bertanggung jawab untuk mendukung program pembangunan nasional dengan tujuan meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional untuk meningkatkan kesejahteraan umum. Akibatnya, sektor perbankan memainkan peran penting dalam mengembangkan ekonomi nasional sebagai sistem yang berdampak pada perekonomian secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2019:7) seperti dikutip dalam (Sofyan muhammad, 2019). kinerja keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan Perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kinerja keuangan bank merupakan suatu Gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode

tertentu, sehingga dapat menjadi pasar penilaian terhadap kemampuan bank dalam menjalankan fungsinya sebagai penghimpunan dana penyaluran dana rakyat. Pengukuran kinerja keuangan sangat diperlukan seiring dengan persaingan dunia bisnis yang semakin tinggi dengan berbagai produk perbankan yang lebih disukai Masyarakat. Pentingnya pengukuran kinerja keuangan juga sebagai sarana dalam memperbaiki kinerja perbankan. Penilaian kinerja keuangan dimaksudkan untuk menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola suatu badan usaha yang dimaksudkan untuk menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola suatu badan usaha yang menggambarkan prestasi yang dicapai bank dalam aspek keuangan, penghimpunan dan penyaluran dana dalam suatu periode serta pemasaran. Penilaian tingkat kesehatan suatu perbankan dapat dilakukan menggunakan analisa dari hasil laporan keuangan yang dipublikasi oleh bank. Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan saat periode tertentu untuk melihat baik atau tidaknya kinerja perusahaan tersebut (Ardyanfitri et al., 2019). Dalam hal ini, publikasi laporan keuangan yang dilakukan oleh perbankan menjadi salah satu bentuk upaya untuk menjaga akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana masyarakat. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al- Qur`an surat An-Nisa` ayat 58:

Sebelumnya sistem penilaian Tingkat Kesehatan bank umum menggunakan sistem penilaian yang diatur dalam peraturan bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 yang dikenal dengan metode CAMELS yaitu terdiri

dari *Capital* (Permodalan), *Asset quality* (Kualitas asset), *Management* (Manajemen), *Earnings* (rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas), & *Sensitivity to market risk* (Penilaian terhadap pasar). Sedangkan metode yang digunakan dalam menggunakan metode atau pendekatan yang digunakan dalam menilai Kesehatan bank saat ini mengacu pada peraturan bank indonesia Menurut peranan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang tingkat kesehatan bank, dijelaskan bahwa tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank berdasarkan risiko dan kinerja bank. Evaluasi tersebut dilakukan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko dan Empat faktor penilaian,yaitu faktor Profil Risiko(Risk Profile),GCG(Good CorporatGovernance,Rentabilitas (Earnings),permodalan (Capial).

Adanya perubahan penilaian sistem tingkat kesehatan bank umum dari metode CAMELS menjadi metode RGEC disebabkan karena adanya krisis keuangan global yang terjadi di beberapa tahun terakhir memberi pelajaran yang berharga bahwa inovasi dalam produk, jasa dan aktivitas perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan manajemen resiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar bank maupun terhadap sistem keuangan bank secara keseluruhan. Selain itu metode RGEC memiliki keunggulan dalam memperhitungkan tingkat pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan, yang tidak diperhitungkan oleh metode Evaluasi kinerja keuangan lainnya metode ini lebih menerapkan pada manajemen risiko *Good Corporate Governance* dengan tujuan agar mampu mengidentifikasi

permasalahan secara lebih dini dan melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis (Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP,2011). Hal ini memungkinkan analisis tentang bagaimana rasio profitabilitas, rasio modal, dan tingkat risiko keuangan perusahaan dapat digunakan untuk menentukan apakah perusahaan beroperasi pada tingkat kinerja keuangan yang aman atau tidak. Adapula penilaian tingkat kesehatan bank yang masuk dalam beberapa kategori yang ditentukan peringkat komposit sesuai dengan hasil penilaian tingkat kesehatan bank. Pada peringkat kesehatan bank ini ada 5 kategori peringkat yaitu, Peringkat komposit 1(PK 1)kategori sangat sehat, Peringkat komposit 2 (PK 2) kategori sehat, Peringkat komposit 3 (PK 3) kategori cukup sehat, Peringkat komposit 4 (PK 4) kategori kurang sehat, Peringkat komposit 5 (PK 5) kategori tidak sehat.

Pedoman perhitungan selengkapnya diatur dalam surat edaran (SE)Bank Indonesia No 13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Pedoman tersebut merupakan petunjuk pelaksanaan dari Peraturan Bank Indonesia No 13/1/PBI/2011, yang mewajibkan bank umum untuk melakukan penelitian sendiri (*Self assessment*) tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk Based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi. Menilai kinerja suatu bank salah satunya dapat dilakukan dengan penilaian kesehatan bank (Muttaqim et al., 2022). Bank dikatakan sehat ketika dapat melakukan kegiatan operasional dengan normal dan dapat memenuhi

kewajibannya dengan baik. Tingkat kesehatan bank dapat diketahui dengan melihat laporan keuangan perbankan, maka dari itu laporan keuangan juga menjadi tolak ukur dalam mengetahui kondisi dan permasalahan yang dihadapi bank dan mengevaluasinya agar dapat menjalankan operasionalnya dengan lebih baik (Muttaqim et al., 2022).

Good Corporate Governance merupakan salah satu faktor dari metode RGEC dalam mengukur tingkat kesehatan bank. Di Indonesia terdapat banyak bank yang beroperasi. Berdasarkan bank konvensional Bank yang menjalankan kegiatan usaha secara konvensional dengan metode penetapan harga sesuai dengan tingkat suku bunga yang sudah dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Contohnya seperti Bank Mandiri, Bank BRI, BNI, BTN dan masih banyak lagi. Adapula bank syariah yaitu bank yang menjalankan kegiatan usaha yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam agama Islam peraturan tentang bank syariah sudah diatur dalam undang-undang Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Contohnya seperti bank syariah Indonesia dan lain-lain. Adapun peneliti mengambil objek penelitian ini yaitu, PT Bank Negara Indonesia Tbk. Bank tersebut adalah salah satu bank negeri yang mendapatkan *Good Corporate Governance awards* tahun 2009-2011 dari *The Indonesian Institute For Corporate Governance (IICG)* versi majalah SWA sekaligus peneliti ingin membuktikan bahwa bank tersebut dalam kondisi yang sangat sehat (Compass.com).

Bank BNI menjadi perusahaan pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatat sahamnya di Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Di

Indonesia bank dibedakan menjadi dua yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional ada di Indonesia sejak zaman kolonial Belanda sementara Bank syariah secara resmi dikenalkan kepada masyarakat pada tahun 1992. Kedua bank tersebut memiliki persaingan yang ketat, sehingga bank tersebut dituntut untuk memiliki kinerja keuangan yang baik agar dapat bersaing dalam merebutkan pasar perbankan yang ada di Indonesia (Ningsih dan Anik 2020). Bank BNI kini menjadi Bank Nasional terbesar ke-4 di Indonesia dilihat dari total aset, total kredit, maupun total dana pihak ketiga (DPK). Langkah strategis perusahaan dalam meningkatkan bisnis, Bank BNI berkomitmen untuk selalu menjaga dan meningkatkan kualitas layanan dan telah melakukan serangkaian transformasi bisnis yang fokus pada bisnis berbasis nasabah tersebut. Bank BNI mampu menghasilkan kinerja yang unggul untuk memberikan nilai investasi yang tinggi dan menjadi *Bank of choice* bagi kebutuhan nasabah dengan kualitas layanan yang terbaik (Bni.co.id). Sebagai bank pilihan BNI perlu menjaga tingkat kesehatannya agar mempertahankan kepercayaan nasabahnya. Bank BNI telah menunjukkan kinerjanya yang sangat baik dalam operasionalnya yang baik dan optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari kinerja keuangan Bank BNI yang semakin meningkat setiap tahunnya sebagaimana tercermin dalam grafik berikut :



Sumber: laporan keuangan Bank Negara Indonesia (BNI) Tbk, tahun 2023

Gambar 1. 1 Laba Bersih Bank BNI Tbk 2019-2023

Berikut laporan laba bersih dari tahun 2019-2023 dimana dapat dilihat naik turun laba yang diperoleh Bank BNI. Dari grafik diatas dapat dilihat, pada tahun 2019 BANK BNI memperoleh laba bersih sebesar 15.384 miliar, kemudian di tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat drastis disaat pandemi covid-19 dan memperoleh laba bersih sebesar 3.280 milliar, Tetapi Bank BNI berusaha menaikkan laba pada tahun 2021 dan memperoleh sebesar 10.898milliar, di tahun 2022 Bank BNI mengalami kenaikan laba yang lumayan tinggi sebesar 18.312 milliar realisasi ini jauh diatas pencapaian sebelum pandemi dan menjadi rekor tertinggi sepanjang Sejarah BNI, namun ternyata ditahun berikutnya yaitu di tahun 2023 Bank BNI mengalami kenaikan drastis lebih tinggi dibanding tahun 2022 dan memiliki laba bersih sebesar 20.909 milliar. Bank BNI selalu berusaha menaikkan laba serta layanan terbaik kepada nasabah setia BNI.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas ,maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis tingkat kesehatan pada Bank Negara Indonesia dengan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*) Periode 2022-2023 ?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan luasnya ruang lingkup penelitian, maka penelitian ini hanya menitik beratkan pada persepektif mengenai analisis tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC studi pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. Hal ini dilakukan agar penelitian lebih fokus terhadap objek yang diteliti dan tidak menyimpang dari permasalahan yang telah diuraikan.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis paparkan diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penilaian tingkat kesehatan bank BNI konvensional ditinjau dari metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate, Earnings, and Capital*) pada tahun 2022-2023.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian berisi uraian manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan, baik aspek teoritis maupun praktis, adapun manfaat penelitian yaitu :

1. Bagi penulis

Diharapkan menambah pengetahuan wawasan mengenai tingkat kesehatan Bank dengan metode RGEC pada PT.Bank Negara Indonesia (persero)Tbk serta sesuatu yang bermanfaat bagi peneliti sendiri.

2. PT. Bank Negara Indonesia (Persero)

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan dsebagai masuka kepada management PT.Bank Negara Indonesia untuk mengevaluasi kinerja bank,khususnya yang berkaitan dengan kesehatan bank.

3. Masyarakat

Dapat memberikan gambaran kesehatan keungan bank khususnya pada Bank Negara Indonesia ,sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengambil keputusan agar tercapai tujuan yang diinginkan.

4. Bagi universitas Putra Bangsa

Bagi Universitas Putra Bangsa penelitian ini dapat digunakan dalam tambahan referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian mengenai analisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC.